



Peran Komunitas Tjimahi Heritage dalam Melestarikan Warisan Budaya

Muhamad Rajib Alparisi^{1*}, Heny Gustini Nuraeni²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : mubamadrajibalparisi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya komunitas Tjimahi Heritage dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya, bagaimana program komunitas Tjimahi Heritage dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya, dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Tjimahi Heritage berupaya mengedukasi dan menyadarkan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya. Berbagai program yang dilakukan komunitas Tjimahi Heritage untuk memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya dengan diskusi, jelajah, dan menjadi partner dari kegiatan yang berhubungan dengan sejarah dan pelestarian warisan budaya. Hasil yang diperoleh ialah masyarakat memahami sejarah daerahnya dan menimbulkan rasa kepedulian dan kecintaan terhadap daerahnya. Dari pihak Pemerintah Kota Cimahi mulai mengembangkan wisata sejarah militer yang menjadi aset yang dimiliki Kota Cimahi.

Kata Kunci : Komunitas, Pemberdayaan, Pelestarian, Warisan Budaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the Tjimahi Heritage community effort in empowering the community through preservation of cultural heritage, how the Tjimahi Heritage community program in empowering the community through preservation of cultural heritage, and the results of community empowerment through preservation of cultural heritage. This research method use qualitative research methods with a descriptive approach. The results of this study

indicate that the Tjimahi Heritage community seeks to educate and make people aware through the preservation of cultural heritage. Various programs carried out by the Tjimahi Heritage community to empower people through the preservation of cultural heritage by discussion, exploring, and becoming partners of activities related to history and preservation of cultural heritage. The results obtained are that the community understands the history of their area and creates a senses of concern and love for their region. From the side of the Government of the City of Cimahi began developing military historical tourism which is an asset owned by the City of Cimahi.

Keywords : *Community, Empowerment, Preservation, Cultural Heritage*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan nilai-nilai yang digunakan oleh sekelompok orang dalam berpikir dan bertindak. Sebagai suatu sistem dari hasil kajian yang berulang-ulang tentang suatu permasalahan yang dihadapi manusia. Sedangkan pengertian yang lebih luas mengenai kebudayaan sebagai suatu sistem keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan serta pengalamannya, yang kemudian menjadi pedoman bagi tingkah lakunya (Nuraeni, Alfian, 2012:17-19).

Indonesia merupakan negara yang kaya, baik kaya oleh sumber daya alam maupun kaya dengan keberagaman budaya. Kekayaan yang dimiliki Indonesia sejatinya menjadi potensi bagi masyarakat Indonesia untuk berdaya dan merdeka dalam segala hal, Tak terkecuali pemanfaatan nilai-nilai budaya yang sangat penting keberadaannya karena memberikan manfaat bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik melalui pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Kebudayaan yang terbentuk dari proses belajar mewariskan nilai-nilai budaya yang didalamnya terkandung nilai ekonomi, sosial, dan edukasi. Nilai-nilai tersebut mengalir dari generasi ke generasi melahirkan warisan budaya (heritage). Sesuatu yang diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi saat ini berpotensi memiliki manfaat untuk masyarakat apabila dilestarikan dan dikelola dengan baik dan benar.

Kota Cimahi merupakan sebuah wilayah yang relatif kecil namun memiliki sejarah yang luas mengenai kolonialisme. Kota Cimahi dijadikan Garnizun militer terbesar di Hindia Belanda. Bangunan-bangunan ini yang beberapa terdiri dari Rumah Sakit, Stasiun Kereta Api, Rumah Sipil, dan bangunan lainnya menjadi warisan budaya (Heritage) yang berjenis Tangible Cultural Heritage atau warisan budaya benda.

Kota Cimahi sangat berpotensi dalam pemanfaatan warisan budaya, karena tidak hanya warisan budaya berbentuk fisik atau benda (Tangible Culture Heritage)

melainkan memiliki warisan budaya tak benda (Intangible Cultural Heritage) yang ada di Kota Cimahi. Warisan tak benda itu berupa nilai-nilai tradisional yang dianut oleh masyarakat Kampung Adat Cirendeu yang dipraktikkan dalam bentuk pangan oleh masyarakat Cirendeu yang terletak di Cimahi Selatan. Warisan budaya ini menjadi potensi besar apabila dilestarikan dan di kembangkan menjadi suatu inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tetapi tidak seperti yang dibayangkan pelestarian warisan budaya (heritage). Realitasnya bangunan-bangunan tersebut beberapa diantaranya terbengkalai dan dibiarkan saja. Ini bukan menjadi potensi, justru sebaliknya menjadi kerugian dan ancaman. Kerugian apabila peluang yang seharusnya digunakan secara maksimal, tetapi belum dimanfaatkan keberadaannya. Menjadi ancaman apabila bangunan tersebut dibiarkan terbengkalai dan lambat laun tak terurus.

Pemerintah dan masyarakat yang tergabung dalam sebuah komunitas menjadi pelaku dari pelestarian warisan budaya, kedua pihak sama-sama bertanggung jawab atas keberadaan warisan budaya di Kota Cimahi, karena dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pemecahan masalah, menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan komunitas sosial yang memiliki kemampuan internal dalam pemecahan masalah secara mandiri (Safei, 2016:5).

Komunitas Tjimahi Heritage adalah suatu komunitas yang mewadahi masyarakat yang menyukai dan peduli terhadap sejarah dan bangunan-bangunan tua di Kota Cimahi. Atas dasar rasa suka dan peduli tersebut berkembang menjadi upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya.

Metode pemberdayaan yang digunakan oleh komunitas Tjimahi Heritage dalam melestarikan warisan budaya (heritage) yaitu melalui metode Asset Based Community Development (ABCD) atau Pengembangan Komunitas berbasis Aset merupakan suatu upaya pemberdayaan dan pembangunan daerah yang berorientasi pada aset dan potensi sekitar untuk dikelola dan diambil manfaatnya.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya : Pertama, Cika Fauziah (2015), dengan judul penelitian “Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut, sebuah komunitas bernama Save Street Children berupaya memberdayakan anak jalanan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Save Street Children.

Kedua, Risva Nita (2017) yang berjudul “Peranan Lembaga Sosial dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung Pada Remaja di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan Peranan Lembaga Sosial dalam Melestarikan

Adat Budaya Lampung pada Remaja di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Ketiga, Skripsi Ambar Kusumastuti (2014) yang berjudul “Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta”. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis mengenai data-data yang ada dilapangan yaitu Komunitas Angklung Yogyakarta dalam upaya merubah atau memperbaiki perilaku individu melalui interaksi sosial yang ada dalam ruang lingkup Komunitas Angklung Yogyakarta.

Dalam beberapa hal yang hampir sama dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut diantaranya pelestarian warisan budaya, pemanfaatan warisan budaya, dan kesejahteraan sosial. Namun, yang berbeda dari penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat Kota Cimahi yang dilakukan oleh Komunitas Tjimahi Heritage melalui pelestarian warisan budaya

Penelitian ini dilakukan di Kota Cimahi, Jawa Barat, Indonesia. Alasan yang membuat peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut ialah karena rumpun ilmu yang dipelajari oleh peneliti adalah pemberdayaan masyarakat dan ketertarikan peneliti terhadap pelestarian budaya. Kota Cimahi dijadikan obyek penelitian karena kota yang relatif kecil namun memiliki aset daerah yang begitu banyak berupa warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda.

Beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian diantaranya : Bagaimana upaya komunitas Tjimahi Heritage dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya? Bagaimana program komunitas Tjimahi Heritage dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya? Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan komunitas Tjimahi Heritage melalui pelestarian warisan budaya?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, tanpa ditambahkan dan dikurangi. Kemudian, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian (Kuswana, 2011:37).

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini tentu saja memiliki relevansi dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Teori yang digunakan yaitu teori peran, teori budaya, dan konsep mengenai komunitas dan pelestarian warisan budaya. Peran menurut Talcot Parson yang dikutip oleh K.J Veeger bahwa peran merupakan perilaku sosial seseorang yang ditinjau dari segi struktur-struktur sosial

yang merumuskan bagi siapa dia, karena struktur sosial yang merumuskan bagi dia siapa dia, menentukan peranan-peranan dan pola-pola perilaku yang tetap, dan mengenakan kepadanya hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat, ketunggalan seseorang melenyap dibalik peranan-peranan dan pola-pola perilaku yang tetap, dan mengenakan kepadanya hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat, pelembagaan itu diadakan demi suatu kepaduan agar peranan-peranan yang resmi itu dipakai sebagai sistem sosial yang mengintegrasikan orang kedalam kesatuan sosial (Veeger, 1985:201).

Setiap orang mempunyai berbagai macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Soekanto, 1982:243).

Selanjutnya teori budaya yang digagas oleh Koentjaraningrat, menurutnya budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu budhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan karsa manusia (Koentjaraningrat, 1990:181).

Cliffort Geertz dalam Rulli Nasrullah (2012:15) memberikan definisi budaya dalam sudut pandang antropologi sebagai berikut, “budaya sebagai nilai yang historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari simbol-simbol yang muncul”. Simbol tersebut bermakna sebagai sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi di antara manusia yang mengandung makna dan yang terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, dalam definisi budaya merupakan nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus berkembang.

E.B Tylor dalam Setiadi (2008:28) menjelaskan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. kebudayaan ini bersifat menyeluruh, mencakup aspek-aspek kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. E. B Tylor pun menyatakan budaya adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Jokilehto, 2005:4).

UNESCO di dalam Draft Medium Term Plan 1990-1995, mendefinisikan

warisan budaya sebagai berikut :

... the entire corpus of material signs – either artistic or symbolic – handed on by the past to each culture and, therefore, to the whole of humankind. As a constituent part of the affirmation and enrichment of cultural identities, as a legacy belonging to all human kind, the culture heritage gives each particular place its recognizable features and is the storehouse of human experience. The preservation and the presentation of the cultural heritage are therefore a corner-stone of any cultural policy (Binford,1968:4-5).

Warisan budaya adalah peninggalan masa lalu yang diwariskan dari generasi yang satu kepada generasi yang lain, yang tetap dilestarikan, dilindungi, dihargai dan dijaga kepemilikannya (Ardika, 2007:19). Warisan budaya (*Cultural Heritage*) yaitu sebagai harta pusaka budaya baik berwujud atau tidak berwujud dan bersumber dari masa lampau yang digunakan untuk kehidupan masyarakat sekarang dan kemudian diwariskan kembali untuk generasi yang akan datang secara berkesinambungan.

Komunitas berasal dari bahasa latin yaitu *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari berbagai organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Patub, 2011).

Definisi ilmiah komunitas secara umum terbagi ke dalam dua karakteristik besar, yaitu : 1) fisik, geografis, dan batasan teritorial yang mengindikasikan satu keunikan tertentu, serta 2) homogenitas sosial dan kultur serta konsensus sebagai bentuk-bentuk perilaku dan interaksi komunal (Safei, 2017:167).

Dalam pelestarian warisan budaya, masyarakat perlu didampingi agar upaya untuk melestarikan warisan budaya dapat berjalan dengan baik dan benar. Metode pendampingan yang digunakan ialah metode (ABCD) *Asset Based Community Development* atau Pengembangan Komunitas Berbasis Aset, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat.

ABCD merupakan suatu metode dalam pemberdayaan yang orientasinya pada pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Untuk selanjutnya dengan adanya potensi dan aset tersebut dapat menjadi kesempatan masyarakat untuk berdaya melalui pelestarian warisan budaya daerah.

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di

masyarakat. Teori dijadikan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat. pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Sebab, program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu sistem dan pola proses perubahan yang dikehendaki dan direncanakan (Safei, dkk, 2017:88).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Cimahi. Kota Cimahi merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak di tengah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Cimahi dahulu bagian dari Kabupaten Bandung. Sejak tanggal 21 Juni 2001 Cimahi ditingkatkan statusnya menjadi “kota” berdasarkan UU No 9 Tahun 2001. Cimahi memiliki otonomi penuh dalam mengurus rumah tangga sendiri, terlepas dari Kabupaten Bandung.

Kota Cimahi memiliki luas wilayah sebesar 4052,88 Ha, yang terdiri dari tiga kecamatan diantaranya Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara. Kota Cimahi memiliki beberapa warisan budaya (heritage) berbentuk fisik dan non fisik yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi daya tarik wisata. Kawasan heritage memiliki nilai sejarah yang tinggi dan dapat dinikmati hingga saat ini. Nilai sejarah yang terkandung merupakan sebuah keunikan dan karakter khas pada kawasan heritage. Keunikan dan karakter kawasan heritage tersebut berkaitan dengan sejarah perkembangan fisik sebuah kota (Karimah, 2017:36). Beberapa diantara warisan peninggalan sejarah yang ada di Kota Cimahi diantaranya :

Tabel 1. Kawasan Bersejarah di Kota Cimahi

NAMA	ALAMAT
Kampung Adat Cirendeu	Leuwigajah
Rumah Sakit Dustira (<i>Militair Hospitaal Te Tjimahi</i>) 1897	Jl. Dustira
Stasiun Kereta Api Cimahi (<i>Spoornweg Station Tjimahi</i>) 1884	Jl. Stasiun
Penjara Militer Poncol (<i>Militair Strafgevangenis</i>) 1896	Jl. Poncol
Gedung Sudirman – Gedung Historich (<i>Societeit Voor Officieren</i>) 1895	Jl. Gatot Subroto

Gedong Dalapan 1896	Jl. Sriwijaya
Gedung Amunisi (<i>Munitie Magazijn</i>) 1897	Jl. Pasir Kumeli
Masjid Agung Cimahi	Jl. Kaum
Makam Mbah Dalem Tumpang	Jl. Gandawijaya
Makam Keramat Leuwigajah	Jl. Sadarmanah
Taman Pemakaman Umum Cipageran	Jl. Kolonel Masturi
Taman Pemakaman Ereveld Leuwigajah 1949	Jl. Kerkof – Leuwigajah
Gereja St. Ignatius 1906-1908	Jl. Sudirman
Kolam Renang Berglust	Jl. Sukimun
Hotel Tjimahi	Jl. Jend. Amir Machmud
Pusdikpom	Jl. Mintareja – Baros
Pusdik Armed	Jl. Mintareja – Baros
Pusdikhub – Pusdikbekang	Jl. Gatot Subroto
Lapang Rajawali (<i>Velocitas Terrein</i>)	Jl. Gatot Subroto
Gedung Siliwangi	Jl. Gatot Subroto
Perumahan dan Taman Gajah Mada	Jl. Gajah Mada
Tempat Pematangan Hewan	Jl. Sukimun
Taman Kartini (<i>Juliana Park</i>)	Jl. Taman Kartini – Baros
Taman Urip	Jl. Urip Sumohardjo
Masjid Ustman Dhomiri	Jl. K.H Utsman Dhomiri – Cisangkan
Gedong Empat	Jl. Gedong Ampat
Sekolah Tukang Kuda (<i>Hoefmidschool</i>)	Jl. Mintareja - Baros

Sumber : Berbagai Sumber Data Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan fokus penelitian yaitu upaya

komunitas Tjimahi Heritage dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya, program komunitas Tjimahi Heritage dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya, dan hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan komunitas Tjimahi Heritage melalui pelestarian warisan budaya.

Upaya Komunitas Tjimahi Heritage dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelestarian Warisan Budaya

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan langsung di lokasi kegiatan Tjimahi Heritage, ternyata komunitas Tjimahi Heritage memiliki peran yang sangat dinamis karena menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah, masyarakat dengan pihak swasta, maupun pihak swasta dengan pemerintah setempat. Komunitas Tjimahi Heritage menjadi perantara antara beberapa pihak untuk satu tujuan yaitu berupaya memberdayakan masyarakat melalui pelestarian cagar budaya.

Seperti yang dijelaskan oleh Soerjono Sukanto (1982:243) bahwa setiap orang memiliki peran yang beraneka ragam yang lahir dari pola pergaulan hidupnya. Ini tercermin dalam komunitas Tjimahi Heritage. Sebagaimana yang telah Kang Mac selaku komunitas Tjimahi Heritage wawancarai oleh peneliti. Kang Mac sendiri pada awalnya sebelum menjadi pegiat sejarah Cimahi, beliau bertugas menjadi seorang wartawan. Pekerjaan yang menuntut untuk selalu update berita-berita terkini yang terjadi di masyarakat. Pekerjaan yang di hadapinya tersebut mendukung Kang Mac untuk tidak lepas dari kegiatan tulis menulis dan terus membaca. Pekerjaan tersebut lahir dari pola pergaulan hidup Kang Mac sebagai seorang wartawan. Namun, pekerjaan Kang Mac sebagai wartawan justru menjadi jalan terbentuknya komunitas Tjimahi Heritage.

Berawal dari literatur yang didapatnya tentang sejarah Cimahi ketika bertugas menjadi seorang wartawan, membuat dirinya tergugah untuk menelusuri lebih dalam sejarah mengenai daerah yang menjadi tempat dan masa kecilnya. Tentunya karena lahir dari kebiasaan sejak kecil gemar membaca, Kang Mac terus berupaya untuk melacak arsip-arsip sejarah Kota Cimahi. Timbullah keinginan untuk mendokumentasikan foto-foto bangunan-bangunan tua dan beberapa situs peninggalan sejarah yang ada di Kota Cimahi. Kang Mac tidak ingin pengetahuan mengenai sejarah Cimahi hanya diketahui oleh dirinya sendiri, akhirnya beliau membagikan foto-foto sejarah Cimahi dan memberinya caption atau keterangan mengenai sejarah tersebut di grup facebook bernama “Urang Cimahi” dan “Tjimahi Heritage”.

Menurut Kang Mac (24 November 2019 pukul 16.30), upaya pertama untuk memberi kesadaran akan pentingnya nilai sejarah daerah adalah dengan

mengedukasi masyarakat tentang sejarah daerah, khususnya sejarah Kota Cimahi. Karena tujuan utama terbentuknya komunitas Tjimahi Heritage adalah memberi edukasi kepada masyarakat akan pentingnya nilai-nilai sejarah. Upaya menyadarkan masyarakat untuk melek dan memahami sejarah daerahnya semestinya dilakukan sejak dini. Karena dari masa sekolah pada muatan lokal seperti sejarah daerah sangat minim, sehingga para peserta didik hanya tahu sejarah daerah dari orang tua atau kakek neneknya.

Upaya untuk menyadarkan masyarakat Cimahi akan pentingnya melestarikan warisan budaya adalah dengan mengedukasi masyarakat melalui grup facebook 'Tjimahi Heritage' dan 'Urang Cimahi'. Semua informasi mengenai kegiatan dan informasi tentang Tjimahi Heritage disampaikan di forum tersebut. Itu merupakan salah satu upaya untuk mengedukasi masyarakat. Masyarakat di edukasi untuk minat terhadap literasi, minat terhadap sejarah daerah, dan poin paling penting ialah menyadari pentingnya nilai-nilai sejarah yang ada di Kota Cimahi.

Upaya-upaya persuasif yang dilakukan Kang Mac dan kawan-kawan untuk mengajak masyarakat Cimahi cinta dan peduli terhadap sejarahnya menghasilkan anggota-anggota yang benar-benar aktif dan peduli terhadap sejarah dan warisan budaya daerah. Terbukti ketika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Tjimahi Heritage selalu ikut aktif dan berpartisipasi. Dari situ akan menjadi pegiat yang aktif, dan di tarik menjadi anggota dari komunitas Tjimahi Heritage. Seperti halnya yang disampaikan oleh Johnson (1986:123) bahwa kolektivitas masyarakat merupakan suatu sistem peran-peran yang konkrit. Suatu institusi adalah suatu kompleks elemen-elemen yang berpola dalam harapan-harapan peran yang berlaku untuk sejumlah kolektivitas yang tidak terbatas.

Masyarakat yang mulai teredukasi dan mulai memahami akan pentingnya sejarah di Kota Cimahi melahirkan rasa kepedulian dan rasa cinta terhadap daerahnya. Menjadi hal yang menarik karena latar belakang pegiat Komunitas Tjimahi Heritage tidak semua berpendidikan sejarah. Ada yang seorang seniman, ada tentara, ada pegiatan literasi, ada pula pedagang dan berbagai latar belakang lainnya yang menghiasi keanekaragaman komunitas Tjimahi Heritage. Tetapi pada dasarnya mereka di ikat oleh satu kesamaan yaitu menyukai sejarah. Dari rasa suka terhadap sejarah, timbul kepekaan dan kepedulian untuk mengurus atau melestarikannya. Meskipun awalnya sebagai penikmat sejarah, tetapi apabila peninggalan-peninggalan sejarah hilang dan lenyap maka harus ada gerakan untuk mencegahnya yaitu dengan cara melestarikannya.

Kaum milineal atau kaum muda sangat antusias dengan kehadiran komunitas Tjimahi Heritage, karena terbukti dengan adanya komunitas Tjimahi Heritage, selang beberapa tahun peresmian nya sudah banyak karya-karya ilmiah

yang dibuat oleh para akademisi berkenaan dengan Komunitas Tjimahi Heritage dan pelestarian warisan budaya yang ada di Kota Cimahi. Baik dari disiplin ilmu sejarah, arsitektur, pariwisata, dan disiplin ilmu lainnya.

Peran yang diemban komunitas Tjimahi Heritage untuk menjadi jembatan bagi masyarakat dengan pemerintah maupun pihak swasta untuk melestarikan warisan dan situs bersejarah di Cimahi, karena ketiga pihak tersebut adalah berstatus sama sebagai pelaku pemberdayaan dan pembangunan daerah. Seperti yang dijelaskan Abdullah (1987:74) peran sebagai suatu kesempatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat untuk mengadakan modifikasi atau perubahan-perubahan yang diperlukan oleh struktur individu yang melakukan perubahan biasa disebut 'agen perubahan'.

Upaya persuasif dan negosiasi telah dilakukan Kang Mac dan kawan-kawan di Komunitas Tjimahi Heritage kepada pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan dan pelestarian warisan budaya yang ada di Kota Cimahi. Namun, apabila ada perubahan bangunan secara total sehingga menghilangkan nilai autentik yang ada dalam bangunan tersebut, maka komunitas Tjimahi Heritage akan menyuarakan aspirasinya tidak hanya di media tetapi langsung turun ke lapangan agar pelestarian warisan budaya dapat berlangsung dan berkembang.

Seperti contohnya ada kolam renang Berglust di Jl. Sukimun Baros Kota Cimahi, disana dahulu terdapat hotel dan kolam renang yang mewah sejak jaman Belanda. Namun, karena pengelolaan yang kurang baik ditambah dengan kepemilikan tanah yang masih menjadi tanda tanya atas kepemilikannya, menjadikan tempat tersebut terbengkalai dan keberadaannya sangat mengkhawatirkan karena tidak terurus. Komunitas Tjimahi Heritage langsung turun ke lapangan (ke lokasi Berglust) untuk menelusuri dan mengecek sisa-sisa bangunan tersebut. Hasilnya beberapa media meliput kegiatan tersebut dan mendapat respon positif dari warga, khususnya warga sekitar kolam renang Berglust. Warga menginginkan adanya pelestarian bangunan tersebut yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Komunitas Tjimahi Heritage berupaya untuk melestarikan warisan budaya Kota Cimahi karena menyadari bahwa Kota Cimahi ini sangat minim sumber daya alam yang menjadi magnet pariwisata. Namun, ada peluang lain yang dimiliki Kota Cimahi yaitu bangunan dan situs bersejarah. Ini menjadi peluang bagi masyarakat dan pemerintah untuk menjadikan Cimahi sebagai kota bersejarah dan kota militer. Oleh karena itu, komunitas Tjimahi Heritage berupaya semaksimal mungkin agar cita-cita tersebut dapat tercapai.

Upaya Komunitas Tjimahi Heritage dalam melestarikan warisan budaya yang ada di Cimahi sangat mendukung rencana wisata sejarah militer yang akan

dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Cimahi. Kegiatan Komunitas Tjimahi Heritage adalah menelusuri warisan-warisan budaya yang ada di Cimahi yang kemudian mengedukasikannya ke masyarakat. Dengan begitu harapan untuk menggagas wisata militer sejarah akan lebih optimal.

Program Komunitas Tjimahi Heritage dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelestarian Warisan Budaya

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat dianalisa bahwa komunitas Tjimahi Heritage dikategorikan sebagai komunitas berbentuk *gemeinschaft of mind* dan *gemeinschaft of place* karena terbentuk atas dasar kesamaan kesukaan minat terhadap sejarah dan kepedulian terhadap warisan budaya serta dibentuk atas dasar kesamaan lokasi yaitu di Kota Cimahi, meskipun pada praktiknya orang darimana pun boleh bergabung dengan komunitas Tjimahi Heritage. Komunitas Tjimahi Heritage pun menjadi bagian dari *secondary group* karena terbentuk karena kesamaan minat anggotanya satu sama lain.

Suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya (Soekanto, 1983:128-129).

Satu diantara faktor pembentuk suatu komunitas ialah kesamaan kepentingan dalam memenuhi kebutuhan sosial, berdasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Komunitas pun secara fisik diikat oleh batas lokasi atau geografis. Dalam prosesnya komunitas akan beradaptasi menanggapi dan menyikapi berbagai situasi yang dihadapinya untuk mengembangkan kapasitas kelompoknya (Kusumastuti, 2014:45).

Komunitas Tjimahi Heritage merupakan komunitas yang fleksibel, tidak mengikat, namun tetap menjunjung tinggi kebersamaan. Kebersamaan tersebut tercermin dalam setiap kegiatannya, seperti contoh apabila ada rencana untuk melakukan jelajah, waktu ditentukan sesuai kesepakatan anggotanya. Beberapa diantara program komunitas Tjimahi Heritage dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian warisan budaya yaitu pertama, *sharing Informasi Sejarah Cimahi di Media Sosial* (Meningkatkan minat masyarakat untuk gemar membaca) ujuannya adalah untuk membiasakan masyarakat senantiasa gemar membaca, menyukai literasi. Mengedukasi masyarakat bahwa Kota Cimahi ini sarat akan sejarah, baik sejarah mengenai kolonialisme maupun jauh sebelum itu yaitu penyebaran agama Islam di Kota Cimahi. Banyak dari para anggota tersebut bertanya-tanya mengenai keberadaan beberapa bangunan-bangunan tua yang ada di Kota Cimahi. Itu menunjukkan bahwa masyarakat mulai melek akan sejarah, mulai paham dan bertanya-tanya mengenai sejarah yang ada di Kota Cimahi. Ini menjadi titik timbulnya rasa kepedulian terhadap sejarah daerahnya.

Kedua, jelajah merupakan bentuk diskusi secara langsung dengan mengunjungi tempat atau situs yang bersejarah di Kota Cimahi. Proses edukasi ke masyarakat lebih efektif terjadi ketika kegiatan jelajah, karena selain diberi penjelasan mengenai tempat atau situs tertentu, masyarakat pun dapat membuktikannya secara langsung ke lokasi kejadian. Ini yang menjadi tujuan utama dari program tersebut adalah untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya nilai-nilai sejarah yang ada di Kota Cimahi.

Ketiga, ngampar samak merupakan program komunitas Tjimahi Heritage untuk mempertemukan para anggotanya secara langsung untuk membahas atau membedah sejarah tentang Kota Cimahi.

Keempat, berpartisipasi dalam Kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak luar. Keberadaan Komunitas Tjimahi Heritage sebagai pelaku pelestarian warisan budaya mendapat nilai yang positif di kalangan masyarakat maupun pemerintah. Terbukti dengan dijadikannya para pegiat komunitas Tjimahi Heritage sebagai mitra atau bagian dari program yang dilaksanakan baik oleh swasta maupun pemerintah.

Dalam beberapa program yang dilakukan oleh Komunitas Tjimahi Heritage. Dapat dianalisa bahwa metode pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas tersebut menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) atau pengembangan komunitas berbasis aset. Sebagaimana diketahui bahwa Kota Cimahi itu minim dengan sumber daya alam. Oleh karena itu, aset yang paling berharga untuk dijadikan potensi daerah adalah warisan budaya (situs peninggalan sejarah). Banyak aset-aset daerah yang menjadi potensi Kota Cimahi seperti bangunan bersejarah dan kampung adat Cirendeui. Dua hal tersebut merupakan bentuk dari warisan budaya benda (tangible) dan warisan budaya takbenda (intangible).

Dalam metode ABCD, Christopher Dureau (2013:96-97) menguraikan lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan yaitu pertama, discovery (menemukan) ialah awal untuk menemukan aset warisan budaya ini dilakukan dengan cara pendokumentasian bangunan dan situs bersejarah di Cimahi. Beberapa bangunan dan situs bersejarah terletak di beberapa titik di Kota Cimahi. Pada program jelajah, bangunan dan situs bersejarah tersebut ditemukan secara langsung oleh komunitas Tjimahi Heritage dengan menelusuri sejarah bangunan tersebut.

Dalam kegiatan Ngampar Samak, para anggota diedukasi melalui diskusi kesejarahan Cimahi. Dalam diskusi tersebut masyarakat diberi tahu adanya bangunan dan situs bersejarah di Kota Cimahi dan dijelaskan lebih mendalam sejarah bangunan dan situs tersebut. Sehingga upaya discovery tersebut dapat

dirasakan dan diketahui oleh masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui sejarah bangunan dan situs yang ada di Cimahi. Itu menjadi aset dan potensi daerah yang kemudian dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Kedua, *dream* (impian) yaitu setelah aset-aset daerah tersebut ditemukan maka upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membagikan informasi tersebut kepada masyarakat melalui media sosial yaitu grup facebook “Tjimahi Heritage”. Kegiatan jelajah selalu memberi pengetahuan baru kepada setiap peserta jelajah. Pengetahuan tersebut justru melahirkan kembali gagasan baru, membentuk suatu *dream* atau impian, cita-cita, harapan untuk mengembangkan aset tersebut menjadi sebuah destinasi wisata sejarah militer.

Ketiga, *design* (merancang) dengan program kegiatan Tjimahi Heritage dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat dan pemerintah setempat. Inspirasi bagi pemerintah daerah untuk dapat merancang sebuah konsep wisata sejarah militer. Komunitas Tjimahi Heritage sebagai inisiatornya mendukung sepenuhnya dengan adanya wisata sejarah militer karena akan meningkatkan roda ekonomi masyarakat. Baik masyarakat, pemerintah, maupun swasta bersama menjadi pelaku pemberdayaan dan pembangunan daerah.

Keempat, *define* (menentukan) yaitu koordinasi antara masyarakat melalui komunitas atau lembaga, pemerintah dan pihak swasta dapat menentukan berbagai pilihan yang disepakati bersama. Komunitas Tjimahi Heritage tetap dengan tujuan awalnya yaitu mengedukasi masyarakat melalui pelestarian warisan budaya, begitupun pemerintah memfasilitasi program-program yang dilakukan oleh komunitas, dan pihak swasta sebagai bentuk kerjasama dalam berbagai hal untuk meningkatkan promosi wisata di Kota Cimahi. Dalam program kegiatan Komunitas Tjimahi Heritage, berbagai kegiatan yang dilaksanakan menjadi inspirasi bagi pemerintah maupun swasta untuk saling menyepakati dan bekerja sama dalam proses pemberdayaan dan pembangunan daerah. Keterbukaan antara beberapa pihak menjadi syarat apabila konsep sudah terbentuk, karena semua pihak sama bertanggung jawab atas keberhasilan konsep yang telah direncanakan sebelumnya

Kelima, *destiny* (lakukan) setelah aset-aset daerah ditemukan, konsep telah dibuat, dan kerja sama telah terjalin maka tahap selanjutnya adalah melakukan atau *action* nya. Kerja sama dengan pihak pengelola atau swasta dan pemerintah dapat berjalan dengan baik untuk mewujudkan cita-cita membentuk suatu wisata sejarah militer yang ada di Kota Cimahi.

Masyarakat melalui program jelajah dapat bersilaturahmi dengan anggota lainnya, dapat saling memberi informasi, dan saling menjaga dan melindungi warisan budaya yang ada di Kota Cimahi. Kegiatan yang lainnya pun tak kalah menariknya, undangan dari pihak luar menjadi bukti bahwa komunitas Tjimahi

Heritage memiliki keseriusan untuk melestarikan warisan budaya. Peduli terhadap daerahnya dan memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat untuk saling berbagi informasi mengenai kesejarahan dan pelestarian warisan budaya.

Pada dasarnya teori merupakan suatu pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada di dalam masyarakat. Penulis menganalisa bahwa metode pendampingan yang dilakukan oleh Komunitas Tjimahi Heritage menggunakan metode Asset Based Community Development tercermin dalam setiap kegiatan yang komunitas Tjimahi Heritage lakukan. Metode ABCD digunakan mengingat aset dan potensi Kota Cimahi terdapat pada warisan budaya daerah, dengan adanya aset dan potensi tersebut diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi seluruh pihak untuk mengembangkannya menjadi suatu kebermanfaatian.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Komunitas Tjimahi Heritage Melalui Pelestarian Warisan Budaya

Menurut Kang Mac (24 November 2019 pukul 16.30) menjelaskan bahwa pertama hasil yang diperoleh untuk masyarakat dengan adanya komunitas Tjimahi Heritage ialah dengan kesadaran masyarakat yang mulai melek dengan pentingnya nilai-nilai sejarah yang dimiliki oleh Kota Cimahi. Masyarakat yang awalnya hanya melihat-lihat saja di media sosial tanpa membaca, lambat laun mulai menarik perhatian dengan foto-foto yang di share di grup facebook. Kemudian ada rasa ketertarikan untuk membacanya, ini lah salah satu tujuan adanya komunitas Tjimahi Heritage untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap literasi.

Masyarakat mulai tertarik dengan postingan yang di share di grup Facebook. Lalu berkomentar sehingga terjadi proses diskusi diantara para anggota grup facebook Tjimahi Heritage. Ini menjadi capaian yang baik, karena menjadikan media sosial sebagai sarana yang positif tentunya untuk menumbuhkan minat baca dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah yang dimiliki Kota Cimahi.

Pada awalnya yang hanya berkomentar di grup facebook Tjimahi Heritage, lalu setelah ada program Jelajah, masyarakat menunggu-nunggu pelaksanaannya. Antusias masyarakat terhadap kegiatan jelajah sangat baik, dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat baik tua, muda, dan anak kecil. Begitupun dihadiri dari berbagai latar belakang dan profesi yang beraneka ragam.

Timbulnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada di Kota Cimahi melahirkan rasa kepedulian, rasa ingin menjaga, rasa ingin mengembangkannya menjadi suatu kebermanfaatian yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat mulai peduli terhadap warisan budaya yang dimiliki daerah, dengan begitu akan timbul rasa untuk mengembangkannya menjadi sebuah aset daerah. Terbukti dengan adanya pemandu wisata sejarah di Bis Wisata (Sakoci) Kota Cimahi yang dilatarbelakangi dari komunitas Tjimahi Heritage.

Semenjak dibentuknya komunitas Tjimahi Heritage, bangunan dan situs bersejarah di Kota Cimahi menjadi perhatian bagi semua kalangan, terutama pihak Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Pihak Pemkot menggandeng komunitas Tjimahi Heritage dalam setiap kegiatan yang mengandung unsur pelestarian warisan budaya Kota Cimahi. Seperti beberapa kegiatan yang dilakukan Pemerintah Kota yang bertema “Cimahi Military Tourism”, dalam kegiatan tersebut bertema Cimahi tempo dahulu tahun 1940an, kegiatan tersebut terbuka untuk umum terutama masyarakat Kota Cimahi, dresscode kegiatan tersebut ialah pakaian tradisional dan pakaian tentara KNIL (Hindia Belanda). Dalam kegiatan tersebut Komunitas Tjimahi Heritage berperan sebagai narasumber untuk mengedukasi para peserta kegiatan tentang bangunan dan situs sejarah yang ada di Kota Cimahi.

Baik pemerintah maupun masyarakat sudah melek terhadap sejarah daerahnya. Ini suatu pencapaian yang baik dalam upaya pelestarian warisan budaya, karena pemerintah dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kerja sama dengan beberapa pihak pun sudah terjalin, baik dengan pemerintah maupun komunitas lainnya. Seperti kerja sama dengan berbagai komunitas atau LSM yang ada di Kota Cimahi, Komunitas Tjimahi Heritage diberi stand untuk menampilkan foto-foto bersejarah dan mengedukasikannya kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di Komunitas Tjimahi Heritage, Pemerintah membuka kesempatan bagi para anggotanya untuk mengikuti pelatihan menjadi tour guide. Terbukti anggota komunitas Tjimahi Heritage mengirimkan beberapa anggotanya untuk mengikuti pelatihan tour guide dan dapat menjadi pemandu wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Cimahi. Ini menjadi pencapaian yang baik berawal dari komunikasi yang baik dengan beberapa pihak.

Bentuk sinergitas antara beberapa pihak terkait dalam upaya melestarikan warisan budaya yang ada di Kota Cimahi. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Cagar Budaya bahwa keberadaannya mesti dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan. Dilindungi karena warisan budaya menjadi aset yang berharga yang dimiliki oleh Kota Cimahi, dikembangkan karena keberadaannya mesti dikelola dengan baik dan benar dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti yang Kang Mac (24 November 2019 Pukul 16.30) jelaskan, “Hasil yang diperoleh dari pihak luar ialah keterbukaan Pemerintah Kota dalam upaya mengembangkan wisata lokal melalui pelestarian warisan budaya dengan menggaet masyarakat menjadi pelaku pelestarian dan pelaku pembangunan”.

Hasil yang diperoleh dapat dirasakan oleh internal yaitu dirasakan oleh

anggota komunitas Tjimahi Heritage dan masyarakat Kota Cimahi serta pihak eksternal seperti Pemerintah Kota Cimahi dan pihak swasta yang sama-sama berperan sebagai pelaku pelestarian warisan budaya.

Begitupun pelestarian warisan budaya keislaman yang ada di Kota Cimahi telah dilakukan oleh Komunitas Tjimahi Heritage dengan kegiatan-kegiatannya. Hasil yang didapat ialah masyarakat mengetahui keberadaan situs-situs bersejarah tentang penyebaran agama Islam di Kota Cimahi jauh sebelum kolonialisme.

Masyarakat yang sebelumnya hanya melewati jalan Gandawijaya, melewati daerah Cisangkan belum mengetahui kalau ternyata di lokasi-lokasi tersebut ada makam-makam ulama penyebar agama Islam di Kota Cimahi. Namun, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan Komunitas Tjimahi Heritage, masyarakat mengetahui adanya situs-situs bersejarah. Dengan begitu akan melahirkan rasa kebanggaan dan kepedulian terhadap Kota Cimahi.

Hasil capaian yang dirasa oleh masyarakat adalah pengetahuan baru tentang adanya sejarah penyebaran Islam di Kota Cimahi. Sebelum yang lain melirik, komunitas Tjimahi Heritage sudah lebih dahulu menelusuri makam-makam ulama penyebar agama Islam di Kota Cimahi yang menjadi potensi bagi masyarakat sekitar untuk dapat mengelolanya menjadi sebuah wisata religi. Wisata yang mengandung nilai religi, ekonomi, dan pariwisata.

Pengelolaan sumber daya manusia dalam pemberdayaan termasuk ke dalam dakwah bilhal. Dakwah bukan hanya tabligh akan tetapi lebih dari itu. Dalam pemberdayaan terdapat kolerasi dengan ilmu dakwah dimana komunikasi dan dakwah mempunyai hubungan atau persinggungan, atau terdapat kesamaan unsur antara keduanya. Pada praktiknya, baik komunikasi maupun dakwah, sama-sama menunjukkan suatu proses interaksi antar manusia (Mubasyaroh, 2017:314).

Komunitas Tjimahi Heritage dan Pemerintah Kota Cimahi sama sama menjadi subyek pemberdayaan, sebagaimana yang disampaikan (Muhamad,dkk, 2018:72) bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau gerakan dan tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik itu pihak internal dari kelompok itu sendiri maupun pihak eksternal untuk membuat suatu perubahan menuju lebih baik kepada kelompok yang kurang beruntung dengan menjadikannya sebagai subyek pemberdayaan.

Menurut Kang Mac (24 November 2019 pukul 6.30) menjelaskan bahwa di Cimahi bisa diadakan sebuah wisata religi, seperti halnya yang ada di Masjid Demak. Disana terdapat religi, wisata, dan ekonomi. Cimahi pun dapat seperti itu, karena dapat diketahui bersama bahwa di Masjid Baiturahman setiap bulan Desember diadakan acara haul alm. K.H Ustman Dhomiri, dan yang berkunjung untuk berziarah bisa sampai ribuan orang. Ini menjadi aset dan potensi apabila

dapat dikelola dengan maksimal, akan menghasilkan sebuah wisata religi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil sebagai icon destinasi religi yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan secara lebih baik (Ridwanullah, Herdiana, 2018:84).

Seperti contohnya yang terjadi di Chicago dari sisi barat Kota. Terdapat suatu komunitas berbasis gereja yaitu Bethel New Life Inc. Komunitas tersebut membantu dua puluh empat wanita untuk mengubah lahan kosong menjadi rumah dan pusat penitipan anak. Pusat penitipan anak menerapkan pengalaman mereka dalam membesarkan anak. Wanita-wanita itu mampu membesarkan anak-anak mereka sendiri sambil mendapatkan penghasilan tetap. Selain itu, banyak wanita menyewa rumah yang digunakan untuk layanan penitipan dana dengan opsi untuk memberi. Menurut presiden Bethel New Life Inc, Mary Nelsn, “Ini mengubah hal negatif menjadi peluang. Ketika Anda menemukan aset komunitas, itu memberi energi”. (Marshall, 1997).

Komunitas Tjimahi Heritage pun memiliki kegiatan yang sama dengan Bethel New Life Inc. Ketika di Chicago ada sebuah lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai pusat penitipan anak. Di Cimahi yang menjadi aset daerah adalah warisan budaya. Komunitas Tjimahi Heritage menelusuri bangunan dan situs bersejarah tersebut yang menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang sejarah daerah, sehingga menimbulkan rasa kebanggaan dan kepedulian terhadap Kota Cimahi. Begitu pun dari pihak Pemerintah Kota Cimahi memanfaatkan aset tersebut dengan meresmikan wisata sejarah dan militer di Kota Cimahi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Komunitas Tjimahi Heritage dalam Melestarikan Warisan Budaya di Kota Cimahi. Dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pertama, upaya Komunitas Tjimahi Heritage dalam melestarikan warisan budaya bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar memahami sejarah daerah dan pelestariannya. Dengan begitu akan timbul dalam diri seseorang rasa kebanggaan, kecintaan, dan kepedulian terhadap daerahnya. Upaya yang dilakukan Komunitas Tjimahi Heritage diawali dari menyadarkan masyarakat akan pentingnya nilai-nilai budaya dan pelestariannya, mengedukasi melalui beberapa kegiatan rutin, mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki daerah, dan

memanfaatkan keberadaannya menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat.

Kedua, Program yang dilakukan Komunitas Tjimahi Heritage dalam melestarikan warisan budaya melalui beberapa kegiatan rutin diantaranya *sharing* informasi sejarah Cimahi di grup media sosial facebook bernama “Tjimahi Heritage” dengan tujuan untuk silaturahmi antar anggota dan meningkatkan minat masyarakat untuk gemar membaca, Jelajah yang dijadwalkan setiap sebulan sekali, Ngampar Samak yaitu ajang silaturahmi dan diskusi antar anggota komunitas Tjimahi Heritage, dan menjadi bagian dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak luar baik pemerintah maupun komunitas lainnya.

Ketiga, Hasil dari upaya dan program kegiatan yang dilakukan Komunitas Tjimahi Heritage dalam melestarikan warisan budaya menghasilkan beberapa capaian diantaranya masyarakat tadinya tidak mengetahui sejarah mengenai bangunan dan situs yang ada di Cimahi menjadi tahu dan peduli dengan keberadaannya, pihak luar baik pemerintah maupun komunitas lainnya mendukung sepenuhnya upaya pelestarian warisan budaya dengan menggandeng Komunitas Tjimahi Heritage sebagai mitra kerja sama, kegiatan komunitas Tjimahi Heritage menjadi perhatian bagi para akademis dengan menjadikannya sebagai obyek penelitian, dan hadirnya wisata sejarah militer dengan tema “*Cimahi Military Tourism*” merupakan sebuah capaian yang baik hasil dari kerja sama masyarakat melalui komunitas dengan pemerintah secara bersama menjadi subyek pelestarian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti bermaksud memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan, diantaranya :

Pertama kepada pegiat sejarah dan pelestari warisan budaya, untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya nilai-nilai sejarah dan pelestariannya dilakukan oleh setiap pegiat sejarah kepada masyarakat sedini mungkin. Mengedukasikan kepada para pelajar di setiap sekolah, dapat mengembangkan aset daerah menjadi suatu kebermanfaatan karena aset daerah yang dimiliki adalah bangunan dan situs bersejarah, dapat membuat suatu buku atau sumber yang dihasilkan dari setiap kegiatan Komunitas Tjimahi Heritage, dan dapat bekerja sama dengan beberapa pihak untuk membuat sebuah *event* besar bertema Kota Cimahi sejak jaman penyebaran Islam, kolonialisme, hingga masa revolusi untuk mendatangkan wisatawan ke Kota Cimahi.

Kedua kepada masyarakat, masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pelestarian warisan budaya baik yang diselenggarakan oleh Komunitas Tjimahi Heritage maupun oleh Pemerintah, karena dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat, Masyarakat mendukung sepenuhnya upaya pelestarian warisan budaya oleh siapapun dan menolak setiap kegiatan yang hanya menguntungkan

satu pihak saja karena dengan adanya aset dan potensi daerah, itu menjadi sebuah peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang, dan masyarakat dapat memberikan aspirasinya baik melalui komunitas maupun secara langsung ke pihak Pemerintah dalam upaya melestarikan warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. (2011). *Sosiologi untuk SMP dan MTs VII*. Jakarta : Grasindo.
- Ardika, I. W., (2007). *Pusaka Budaya dan Parwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Binford, L. (1968). *Post-Pleistocene Adaptions. Dalam New Perspective in Archaeology*. Ed.L.R. Binford dan S.R. Binford. Chicago : Aldine.
- Fauziyah, C. (2015). *Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johnson, D.P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia.
- Jokilehto, J. (2005). *Definition Cultural Heritage Reference to Documents in History*. ICCROM Working Group : Heritage and Society.
- Karimah, R., Fajri, K., Kartika, T., (2017). Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi. Stiepar Yapari Aktripa. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol. 14 No. 12 Oktober 2017.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusumastuti, A. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswana, D. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Marshall, J. (1997) *Renewing Hope in Urban Areas*. Christian Science Monitor. Volume 90, Issue 24. 30 December 1997.
- Mubarok, M, & Anne, L. (2018). *Narasi Panduan Wisata Sejarah Militer Cimahi. Pemerintah Kota Cimahi : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan & Olahraga*.
- Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol. 11. No. 2. 311-324.
- Muhamad, H., Aliyudin., Aziz, R., (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 3 No.1 68-89
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. Ciputat : Kencana Prenada Media Grup.
- Nita, R, Yanzi, H, & Nurmalisa, Y. (2017). *Peranan Lembaga Sosial Dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung Pada Remaja*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung

- Nuraeni, H. G., Alfian, M. (2012). *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Patub, A. (2011). *Modul Seminar "Peran Komunitas Musik Etnik dalam Kebangkitan Budaya Bangsa"*. Yogyakarta : Komunitas Suling Bambu Nusantara.
- Ridwanullah, A.I, Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol. 12 No. 1. 82-98
- Safei, A. A. (2017). *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Taubid*. Bandung : Simbiosis Rekata Media.
- Safei, A. A., Aziz, A. & Laelasari, N., (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 2 No.2 Desember 2017.
- Safei, A. A., (2016). The Development of Islamic Society Based on Celestial Business. Walisongo : *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol.24, No.1, Mei 2016, 1-16.
- Setiadi, E., M. Utsman Kolip. (2013). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecabannya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Soekanto, S. (1983). *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Veeger, K. J. (1985). *Realitas Sosial; Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta : PT Gramedia.

